mendapat biaya dari APBD dan 54 (73%) menanggung biaya pelatihan sendiri ( mandiri)

Berdasarkan hal – hal sebagai berikut : IMD dapat menurunkan angka kematian bayi, pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan IMD, angka kematian bayi di propinsi Jawa Tengah tahun 2009 meningkat dari 9,17/1000 kelahiran hidup tahun 2008 menjadi 10,37/1000 kelahiran hidup.IMD tidak dilakukan secara lengkap oleh bidan, belum semua bidan di Kabupaten Magelang mendapat pelatihan APN dan keterbatasan anggaran pelatihan IMD dari APBD maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang :” Faktor – faktor yang berhubungan dengan Pelaksanaan Program Inisiasi Menyusu Dini oleh Bidan Desa di Kabupaten Magelang Tahun 2010 ”

B. Perumusan Masalah

 Inisiasi Menyusu Dini sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi, angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 34/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007). Angka kematian bayi di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 meningkat menjadi 20,37/1000 kelahiran hidup.

 Belum semua bidan mendapatkan pelatihan APN dengan tambahan IMD dan keterbatasan anggran pelatihan dari APBD sehingga belum semua bidan mendapat dana pelatihan dan harus membiayai sendiri biaya pelatihan tersebut. Hasil wawancara terhadap 16 orang ibu yang bersalin pada 5 orang bidan diketahui bahwa tidak ada satu bidanpun yang melakukan IMD secara lengkap dan rinci.

 Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini oleh bidan desa di Puskesmas Kabupaten Magelang tidak dilaksanakan secara lengkap.